

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang berkembang memiliki banyak perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Tahun demi tahun, perusahaan semakin meningkat. Pertumbuhan perusahaan adalah hasil kerja keras dari manajemen perusahaan. Laporan yang disajikan dalam bentuk ringkasan dan diterbitkan setelah mendapatkan persetujuan dari auditor sehingga bisa menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya salah satunya perusahaan pertambangan.

Laporan keuangan adalah media informasi yang sangat berguna bagi perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang didapatkan dari proses akuntansi harus memiliki tingkat relevansi yang baik dan harus disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Laporan keuangan juga harus memenuhi 4 pokok Karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Tujuan disusunnya laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja perusahaan dan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan bagi investor berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan untuk melanjutkan atau memutuskan investasi pada

perusahaan tersebut. Bagi kreditor laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan nilai pada perusahaan dalam membayar hutang dan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pinjaman atau menolak pinjaman.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyerahkan hasil laporan keuangan yang sudah di audit oleh audit independen secara teratur dan tepat waktu sesuai aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan aturan bahwa laporan keuangan yang sudah di audit harus dilaporkan paling lambat pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal Laporan Keuangan Tahunan (LKT). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 14 /POJK.04/2022 menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan harus dilaporkan paling akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah pelaporan keuangan tahunan. Apabila terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan pada akhir bulan ketiga maka akan mendapatkan sanksi teguran atau denda.

Kasus keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun ke cenderung fluktuatif, Hal ini berdasarkan hasil yang telah dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan terdapat 30 perusahaan tercatat hingga 30 Juli 2020 tidak menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 secara tepat waktu. Tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan terdapat 88 perusahaan terbuka yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020. Tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan

keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2021.

(www.cnbcindonesia.com).



Gambar 1.1
Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kasus keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan pertambangan cukup banyak. Tahun 2019 terdapat 18 kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan, 2020 terdapat 16 kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan 2021 terdapat 19 kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa masih banyak ditemukannya kasus keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan di beberapa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan sektor pertambangan. Oleh sebab itu, peneliti memandang perlu untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan pertambangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk menunjukkan reputasi perusahaan yang baik. Akan tetapi terdapat beberapa

kendala untuk melaksanakan pengauditan tepat waktu seperti banyaknya karyawan, banyaknya transaksi, dan beberapa pengendalian internal yang kurang baik (Sastrawan & Latrini, 2016). Hal tersebut membuat suatu proses pengauditan laporan keuangan memakan waktu yang lama dan laporan keuangan terlambat (*audit report lag*). Menurut (Febrianti & Sudarno, 2020) *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun buku laporan keuangan sampai tanggal pada laporan independen. Semakin lama auditor menyelesaikan proses audit laporan keuangan, maka semakin lama laporan keuangan akan diterbitkan.

Opini audit adalah Menurut Ardiyos (2017) dalam (Wada et al., 2021) opini audit adalah hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang diberikan oleh akuntan publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Sudarno, 2020) menyatakan bahwa faktor opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian (Febrianti & Sudarno, 2020), (Wada et al., 2021) dan (Sunarsih et al., 2021) menyatakan bahwa faktor opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini auditor yang wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang singkat, dikarenakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Profitabilitas digunakan sebagai rasio untuk menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian (Fu'adiyah et al., 2022) dan (Sunarsih et al., 2021) menyatakan bahwa faktor profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap *audit report lag*. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih cepat serta perusahaan yang mempunyai profit rendah tidak memiliki perbedaan dalam proses audit laporan keuangan. Namun, menurut (Sudiby, 2022) dan (Febrianti & Sudarno, 2020) faktor profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian (Sudiby, 2022) dan (Yulia et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag*nya akan semakin rendah karena perusahaan memiliki sistem pengendalian intern yang baik sehingga tingkat kesalahan saat menyajikan laporan keuangan juga rendah dan auditor mudah untuk melaksanakan proses audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fu'adiyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Sudarno, 2020), peneliti menggunakan variabel yang telah diteliti sebelumnya namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memakai ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel independen serta objek yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk

memperkuat penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dikarenakan hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Dari beberapa uraian diatas dan pendapat yang dapat mempengaruhi *audit report lag* maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada *Audit Report Lag* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini adalah penelitian pengaruh opini audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang telah dituliskan di atas, maka peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai opini audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan sektor industri.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak yang menyusun skripsi

mengenai opini audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan sektor industri

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca atau sebagai referensi dan bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan mengembangkan banyak variabel.

